

27/12-24

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN
DESTINASI WISATA PANTAI BANDENGAN KABUPATEN JEPARA**

Achmad Maulida Hidayat, Dewi Rostyaningsih

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman : www.fisip.undip.ac.id Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Risk is a condition of uncertainty that can hinder and affect the achievement of goals, including in the tourism governance process. Bandengan Beach, as a leading tourist destination managed directly by the Department of Tourism and Culture of Jepara Regency, is not immune to various conditions that may pose risks. The purpose of this study is to analyze the implementation of risk management in the management of Bandengan Beach as a tourist destination and the factors influencing it, using risk management theory. The research method employed is descriptive qualitative. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and verification of data, as well as using SWOT analysis and a risk assessment matrix. The findings reveal that the implementation of risk management in Bandengan Beach management, in terms of context establishment, indicates a lack of human resources. Risk identification shows six types of risks. Risk analysis identifies tourist drowning as the highest-level risk. Risk management is adjusted to the types of risks identified. Meanwhile, risk monitoring and control are conducted directly and supported by technology. The factors supporting the implementation of risk management at Bandengan Beach include the commitment of leaders and the collaborative atmosphere among government institutions, whereas the inhibiting factor is non-compliance by visitors. The study recommends the need for collaboration with the private sector to enhance beach safety measures, standardize recreational facilities, conduct safety campaigns, and enforce penalties to improve visitor compliance.

Keywords: Risk, Risk Management, Tourism

ABSTRAK

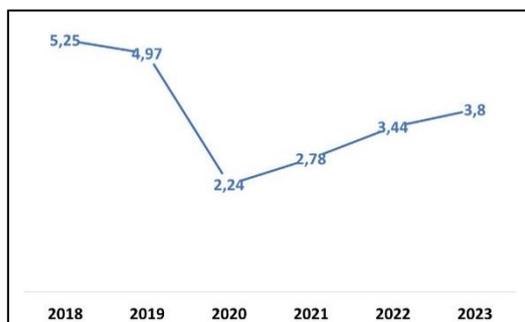
Risiko merupakan kondisi ketidakpastian yang dapat menghambat dan memengaruhi pencapaian tujuan termasuk dalam proses tata kelola pariwisata. Pantai Bandengan sebagai destinasi wisata unggulan yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara tidak lepas dari berbagai kondisi yang dapat memunculkan risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan dan faktor-faktor yang memengaruhinya menggunakan teori manajemen risiko. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta melalui analisis SWOT dan matriks analisis risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan dari sisi penetapan konteks menunjukkan adanya kekurangan dari sisi sumber daya manusia. Identifikasi risiko menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis risiko. Analisis risiko menunjukkan bahwa risiko wisatawan tenggelam menjadi risiko dengan tingkatan tertinggi. Pengelolaan risiko disesuaikan dengan jenis risiko yang ada. Adapun monitor dan pengendalian risiko dilaksanakan secara langsung dan dengan dukungan teknologi. Faktor yang menjadi pendukung penerapan manajemen risiko Pantai Bandengan yakni komitmen pemimpin dan iklim kerja sama antar instansi pemerintah, adapun faktor penghambat yakni pengunjung yang tidak patuh. Rekomendasi penelitian ini yakni perlu adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam meningkatkan penjagaan keamanan pantai, standarisasi wahana bermain, kampanye keamanan, serta pemberian sanksi untuk meningkatkan kepatuhan wisatawan.

Kata Kunci : Risiko, Manajemen Risiko, Pariwisata

Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia akan kesenangan dalam bentuk keindahan, keunikan, maupun keanekaragaman yang dianggap memiliki nilai yang dapat berasal dari alam, budaya, maupun hasil buatan manusia (Sugiarto, 2024). Pariwisata juga masuk ke dalam beberapa poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni pada poin 1 mengenai “Tanpa Kemiskinan” dan poin 8 mengenai “Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi” dimana kegiatan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan ekonomi. Berikut ini kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

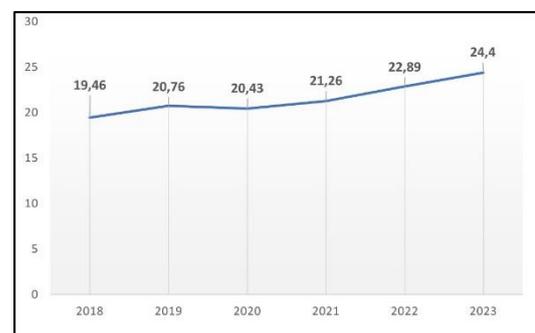
Gambar 1.1. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB di Indonesia



Sumber : Kementerian Keuangan, 2023

Secara umum kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB atau Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami penurunan, namun jika dilihat dari sisi jumlah tenaga kerja pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan.

Gambar 1.2. Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata di Indonesia (2018-2023)



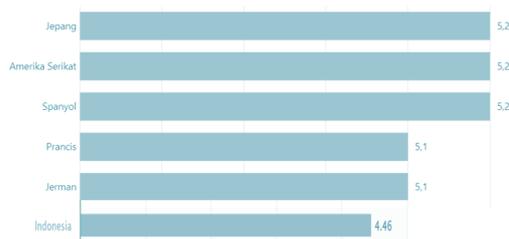
Sumber : Kemenparekraf, 2023

Peningkatan jumlah tenaga kerja pariwisata di Indonesia harus diimbangi dengan tata kelola pariwisata yang baik termasuk manajemen risiko untuk menjaga keberlanjutan sektor pariwisata dari berbagai risiko yang mengancam kegiatan pariwisata.

World Economic Forum (WEF) sebagai salah satu organisasi ekonomi internasional pada tahun 2023 merilis laporan mengenai *Travel and Tourism Development Index* atau Indeks Pembangunan Pariwisata untuk menilai pembangunan pariwisata termasuk di Indonesia, salah satu indikator

penilaiannya adalah indikator keberlanjutan wisata yang memiliki keterkaitan dengan manajemen risiko.

Gambar 1.3. Travel and Tourism Development Index 2023

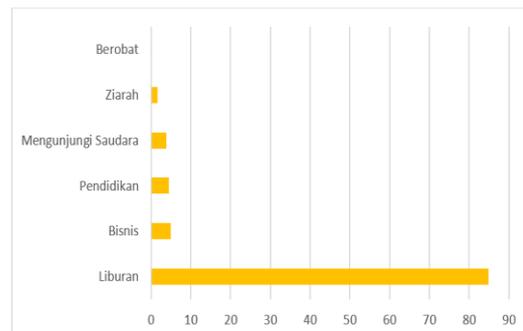


Sumber : World Economic Forum, 2023

Indonesia masih menempati posisi 32 dunia dalam hasil TTDI menunjukkan bahwa tata kelola pariwisata di Indonesia termasuk dalam penerapan manajemen risiko belum optimal. Namun, Pemerintah Republik Indonesia telah berupaya menerapkan manajemen risiko yang termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2023 Tentang Manajemen Risiko Pembangunan Nasional termasuk dalam tata kelola wisata.

Salah satu daerah yang memiliki keterkaitan erat dengan pariwisata adalah Kabupaten Jepara, dimana 85% tujuan utama masyarakat luar daerah ke Kabupaten Jepara adalah untuk tujuan liburan atau wisata.

Gambar 1.4. Tujuan Utama Kunjungan ke Kabupaten Jepara



Sumber : Disparbud Jepara, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah kunjungan wisata. Adapun destinasi wisata di Kabupaten Jepara dengan tingkat kunjungan tertinggi adalah Pantai Bandengan yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

Tabel 1.1. Destinasi Wisata dengan Kunjungan Wisata Terbanyak di Kabupaten Jepara Tahun 2023

No	Nama Destinasi Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Bandengan	274.221
2	Pantai Kartini	179.257
3	Pantai Bondo	112.132
4	Pantai Teluk Awur	106.923
5	Makam Mantingan	92.915
6	Pantai Pencatu	54.080
7	Pulau Karimunjawa	38.775

Sumber : BPS Kabupaten Jepara, 2023

Pantai Bandengan selain memiliki kunjungan wisata tertinggi juga melibatkan setidaknya 100 UMKM. Tingginya animo publik terhadap

Destinasi Wisata Pantai Bandengan harus diimbangi dengan pengelolaan wisata yang baik dari sisi wisatawan maupun dari sisi tenaga kerja pariwisata melalui manajemen risiko. Namun, penerapan manajemen risiko di Pantai Bandengan belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terjadinya kasus-kasus risiko bahkan setelah diterapkannya manajemen risiko di Pantai Bandengan pada tahun 2021.

Tabel 1.2. Risiko Keamanan Wisatawan Pantai Bandengan (2018-2023)

No	Kasus	Korban	Tahun
1	1 Wisatawan Tenggelam	1 Wisatawan Meninggal Dunia	2018
2	1 Wisatawan tenggelam	1 Wisatawan Meninggal Dunia	2019
3	1 Wisatawan tenggelam	1 Wisatawan Meninggal Dunia	2023

Sumber : Diolah dari berbagai artikel, 2024

Beberapa kasus tenggelamnya wisatawan yang ada di Destinasi Wisata Pantai Bandengan di atas menunjukkan bahwa manajemen risiko terutama yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan wisatawan masih belum optimal. Kasus risiko terkait dengan pohon tumbang yang mengakibatkan kerusakan kios UMKM dan kerusakan

fasilitas Pantai Bandengan juga masih terjadi.

Tabel 1.3. Kasus Pohon Tumbang di Pantai Bandengan (2018-2024)

No	Kasus	Dampak	Tahun
1	1 pohon tumbang menimpa mobil wisatawan Pantai Bandengan	Kerusakan mobil wisatawan	2018
2	3 pohon tumbang pada musim hujan di Pantai Bandengan	Kerusakan fasilitas wisata	2022
3	75 pohon tumbang di Pantai Bandengan akibat angin kencang	Kerusakan 9 kios UMKM dan kerusakan ikon Pantai Bandengan	2024

Sumber : BPBD dan Disparbud Kabupaten Jepara, 2024

Berdasarkan pada beberapa kondisi di atas, maka dapat dilihat bahwa manajemen risiko dalam pengelolaan wisata di Pantai Bandengan belum berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari aspek manajemen risiko terkait keselamatan wisatawan dan keberlanjutan kegiatan pariwisata yang seringkali terhambat akibat risiko alam maupun risiko dari sisi manusia, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bandengan dalam menjamin keamanan wisatawan dan keberlanjutan ekonomi pelaku usaha wisata.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian penelitian

sebelumnya dimana pada penelitian ini berfokus pada manajemen risiko yang berfokus pada keamanan wisatawan dan keberlanjutan ekonomi dalam pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bandengan Kabupaten Jepara, dimana penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas manajemen risiko terkait dua fokus tersebut. Pada penelitian ini teori yang digunakan diantaranya manajemen risiko ISO 31000: 2009 yang terdiri dari penetapan konteks, identifikasi risiko, penilaian risiko, penilaian risiko, monitor dan pengendalian. Kemudian teori kedua yang digunakan untuk menganalisis faktor terkait manajemen risiko menurut Anthonius Alijoyo (2019) yang terdiri dari komitmen pemimpin dan kepatuhan terhadap standar prosedur.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk ke dalam deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis yang mendalam terkait dengan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan. Adapun lokus dari penelitian ini adalah di destinasi wisata Pantai Bandengan Kabupaten Jepara.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini diantaranya Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, petugas pengelola Pantai Bandengan, pelaku usaha wisata, dan pengunjung Pantai Bandengan. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan *Risk Assessment Matrix*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya melakukan analisis mengenai penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penerapan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bandengan

Penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan mulai diterapkan dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara mulai tahun 2021

dapat dianalisis melalui penetapan konteks, identifikasi risiko, penilaian risiko, pengelolaan risiko, serta monitor dan pengendalian.

a. Penetapan Konteks

Penetapan konteks yang digunakan untuk memahami kondisi secara internal dan eksternal dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan sebagai dasar dalam menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, maupun tantangan yang muncul dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan.

Pertama, kondisi internal menunjukkan bahwa dari sisi sumber daya manusia atau petugas pengelola Pantai Bandengan masih terbatas sehingga menimbulkan kurang optimalnya manajemen risiko, dari sisi *resources* menunjukkan bahwa di Pantai Bandengan telah tersedia fasilitas keamanan dan penunjang wisata yang sangat memadai, kemudian kondisi finansial menunjukkan bahwa Pantai Bandengan dari sisi pendapatan sudah sangat mencukupi dan mampu memenuhi target namun untuk penggunaan anggaran harus melalui mekanisme pengajuan karena sudah

masuk ke kas daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jepara.

Kedua, kondisi eksternal dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan dari sisi legal masih belum memiliki regulasi secara spesifik dan masih mengikuti regulasi keamanan dari Polda Jawa Tengah yang dituangkan dalam peraturan sederhana. Adapun dari sisi teknologi telah diterapkan dalam proses pengelolaan risiko di Pantai Bandengan melalui penggunaan CCTV dan pengeras suara untuk membantu penjagaan kawasan Pantai Bandengan. Adapun dari sisi lingkungan pengelolaan Pantai Bandengan jika dilihat dari iklim kerja sama menunjukkan telah adanya jalinan kerja sama yang baik antar OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Jepara seperti kerja sama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, BPBD Kabupaten Jepara, Badan SAR Kabupaten Jepara, Polres Jepara, dan Polairud dalam pengelolaan Pantai Bandengan, sedangkan dari sisi lingkungan alam memiliki potensi sekaligus ancaman yang dapat membahayakan para wisatawan.

Setelah memahami mengenai kondisi internal (*people, resources, financial*) dan kondisi eksternal (*legal, technology, environment*) dalam pengelolaan Pantai Bandengan, selanjutnya kondisi internal dan eksternal tersebut akan dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi yang ada di Pantai Bandengan sehingga dapat diketahui dari sisi penetapan konteks.

Tabel 3.1. Analisis SWOT dalam Pengelolaan Pantai Bandengan

	Strength (Kekuatan) :	Weakness (Kelemahan) :
Internal	<ol style="list-style-type: none"> Adanya program pelatihan secara rutin kepada petugas Pantai Bandengan. Kelengkapan fasilitas pendukung wisata. Sumber pendapatan pengelola yang besar. Pantai Bandengan sebagai destinasi wisata dengan kunjungan tertinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan jumlah personil petugas lapangan Pantai Bandengan. Petugas penjaga pantai belum mempunyai sertifikasi dari BNSP. Pengelola kesulitan menggunakan anggaran untuk pengembangan dan perawatan pantai.
Eksternal		
Opportunities (Peluang) :	<ol style="list-style-type: none"> (S1 + O1) : Peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan keamanan selain melibatkan keamanan OPD lain juga dapat melibatkan pihak hotel swasta di sekitar Pantai Bandengan. (S3, S4 + O4) : Pendapatan Asli Daerah dapat terus meningkat dari adanya pengelolaan wisata Pantai Bandengan. (S2 + O2) : Manajemen risiko dapat diimplementasikan dengan lebih baik melalui dukungan fasilitas dan regulasi. 	<ol style="list-style-type: none"> (W1, W2 + O1) : Pengelola dapat mengatasi keterbatasan personil dan belum adanya sertifikasi penjaga pantai melalui kerja sama lintas sektor. (W3 + O2) : Menggunakan regulasi keamanan wisatawan untuk memudahkan dalam pengajuan anggaran pengembangan dan perawatan Pantai Bandengan.
Threat (Ancaman) :	<ol style="list-style-type: none"> (S1 + T1) : Memanfaatkan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dari petugas personil yang sudah ada di Pantai Bandengan. (S2 + T2) : Optimalisasi penggunaan fasilitas pendukung wisata dalam mengantisipasi ancaman dari aspek cuaca, angin, maupun gelombang tinggi. (S4 + T2) : Risiko keselamatan pengunjung menjadi isu utama. 	<ol style="list-style-type: none"> (W1 + T1) : Berfokus pada strategi peningkatan kualitas penjaga pantai dibandingkan dengan kuantitas. (W2 + T2) : Risiko keselamatan pengunjung harus menjadi perhatian dan dibutuhkan pelibatan kerja sama lintas sektor.

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan pada penjelasan dan analisis di atas, dapat disimpulkan

bahwa fenomena penetapan konteks menunjukkan bahwa telah tersedia resources atau sumber daya berupa sarana prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan teknologi meskipun dari sisi *people* masih mengalami kekurangan.

b. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dalam penerapan manajemen risiko pada pengelolaan Pantai Bandengan dapat diamati melalui identifikasi sumber-sumber risiko. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan maka berikut ini merupakan sumber-sumber risiko yang ada di Pantai Bandengan.

- 1) Risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut.
- 2) Risiko kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan.
- 3) Risiko kecelakaan pada dermaga penyeberangan Pantai Bandengan.
- 4) Risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan Pantai Bandengan.
- 5) Risiko pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan.
- 6) Risiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan Pantai Bandengan.

c. Penilaian Risiko

Penilaian risiko Pantai Bandengan dilaksanakan dengan mengacu pada sumber-sumber risiko kemudian dari setiap sumber risiko tersebut akan dinilai dari sisi frekuensi dan dampak yang ditimbulkan untuk mengetahui risiko dengan tingkatan tertinggi hingga terendah.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Risiko

Skor	Frekuensi	Dampak
1	Sangat Jarang	Sangat Kecil
2	Jarang	Kecil
3	Sering	Besar
4	Sangat Sering	Sangat Besar

Sumber : BSN, 2016

Pertama, risiko wisatawan tenggelam dari sisi frekuensi mendapatkan penilaian sangat sering (4) karena masih sering terjadi kasus wisatawan tenggelam bahkan setelah dilaksanakannya manajemen risiko di Pantai Bandengan pada tahun 2021 diantaranya 1 wisatawan tenggelam pada tahun 2018, 1 wisatawan tenggelam pada tahun 2019, dan 1 wisatawan tenggelam pada tahun 2023. Dampak dari risiko wisatawan tenggelam ketika melaksanakan mandi laut di Pantai Bandengan tergolong sebagai dampak sangat besar (4) karena menyebabkan kematian atau korban jiwa.

Kedua, risiko kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan dari sisi frekuensi mendapatkan penilaian jarang (2). Dampak dari risiko kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan menjadi risiko dengan penilaian dampak yang tergolong besar (3) karena dapat mengancam keselamatan para wisatawan yang ada di Pantai Bandengan.

Ketiga, risiko kecelakaan pada dermaga penyeberangan Pantai Bandengan dari sisi frekuensi mendapatkan penilaian sering (3) karena pernah terjadi kasus kecelakaan dalam proses penyeberangan wisatawan dari dermaga Pantai Bandengan menuju ke Pulau Panjang pada rentang tahun 2012 hingga 2013. Dampak dari risiko kecelakaan pada dermaga penyeberangan Pantai Bandengan menjadi risiko dengan penilaian dampak yang sangat besar (4), hal tersebut tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dari kasus yang pernah terjadi yakni menimbulkan korban jiwa wisatawan meninggal dunia.

Keempat, risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan di Pantai Bandengan mendapatkan penilaian

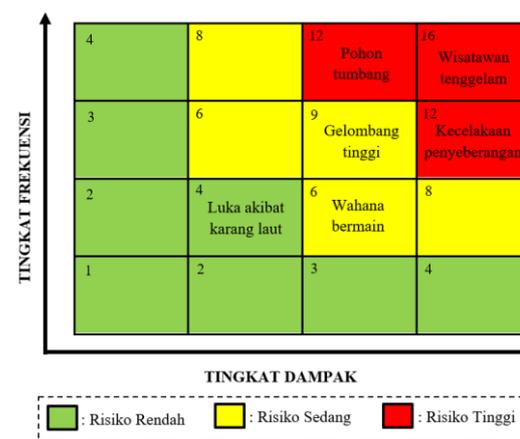
frekuensi jarang (2). Dampak dari risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan di Pantai Bandengan menjadi risiko dengan penilaian dampak kecil (2) karena dampak yang ditimbulkan dari risiko ini tidak terlalu signifikan terhadap keselamatan dari pengunjung.

Kelima, risiko pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan mendapatkan penilaian frekuensi sangat sering (4) karena terdapat beberapa kasus pohon tumbang di Pantai Bandengan diantaranya yang terjadi pada tahun 2018, 2022, dan yang terbaru terjadi kasus pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan pada awal tahun 2024. Dampak dari risiko pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan termasuk ke dalam penilaian dampak risiko yang besar (3) karena menimbulkan kerugian dari sisi pengelola berupa kerusakan beberapa fasilitas yang ada di Pantai Bandengan.

Kelima, risiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan Pantai Bandengan mendapatkan penilaian frekuensi sering (3) karena terjadi pada setiap musim penghujan. Dampak dari risiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan Pantai Bandengan

termasuk ke dalam penilaian dampak besar (3), meskipun tidak menimbulkan korban jiwa karena wisatawan dilarang berenang.

Gambar 3.1. Pemetaan Risiko dalam Pengelolaan Pantai Bandengan



Sumber : Analisis Peneliti, 2024

Hasil pemetaan risiko menunjukkan bahwa risiko yang termasuk dalam tingkatan risiko tinggi di antaranya risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut, risiko pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan, dan risiko kecelakaan pada dermaga penyeberangan Pantai Bandengan. Adapun risiko dengan tingkatan risiko sedang yakni risiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan Pantai Bandengan dan risiko kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan. Sedangkan untuk risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan termasuk risiko rendah.

d. Pengelolaan Risiko

Strategi pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam pengelolaan Pantai Bandengan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pemasangan batas kawasan mandi laut di Pantai Bandengan sebagai pengelolaan risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut.
- 2) Penjagaan melalui pos pengawas Pantai Bandengan sebagai pengelolaan risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut.
- 3) Penambahan penjaga pantai dari pihak eksternal ketika momen tertentu sebagai pengelolaan risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut.
- 4) Asuransi kecelakaan wisatawan Pantai Bandengan sebagai pengelolaan risiko kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan.
- 5) Standarisasi dan pengecekan berkala transportasi penyeberangan sebagai pengelolaan risiko kecelakaan pada dermaga penyeberangan Pantai Bandengan.
- 6) Pemasangan rambu “dilarang berenang” di kawasan Pantai Bandengan sebagai pengelolaan risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan Pantai Bandengan.
- 7) Pemangkasan pohon sebelum memasuki musim penghujan sebagai pengelolaan risiko pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan.
- 8) Penutupan kawasan mandi laut ketika cuaca buruk sebagai pengelolaan risiko gelombang tinggi yang menghantam kawasan Pantai Bandengan.

Analisis kesesuaian risiko dan strategi pengelolaan risiko didasarkan pada pembagian strategi pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Petrovic dalam (Sugiharto, 2020) yang menyatakan bahwa risiko tinggi menggunakan strategi *avoid the risk*, risiko sedang menggunakan strategi *reduce the risk*, dan risiko rendah menggunakan strategi *accept the risk*.

Hasil analisis peneliti mengenai kesesuaian antara risiko dengan strategi pengelolaan risiko yang telah diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sebagai pengelola

Pantai Bandengan, maka ditemukan dua strategi yang kurang sesuai yakni strategi yang digunakan untuk menghadapi risiko “kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan” dimana risiko tersebut termasuk ke dalam risiko sedang dan jika mengacu pada teori pembagian strategi pengelolaan risiko menurut Petrovic seharusnya menggunakan jenis strategi *risk reduction* atau pengurangan risiko misalnya melalui pengecekan secara berkala kondisi wahana. Selain itu, strategi yang digunakan untuk menghadapi risiko “luka-luka akibat karang” juga kurang sesuai karena risiko tersebut tergolong risiko rendah dan jika mengacu pada teori pembagian strategi pengelolaan risiko menurut Petrovic seharusnya menggunakan jenis strategi *risk acceptance* atau penerimaan risiko karena dampak yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan.

e. Monitor dan Pengendalian

Monitor dan pengendalian dalam penerapan manajemen risiko di Pantai Bandengan mencakup pemantauan dari sisi strategi pengelolaan risiko dan pemantauan perkembangan dan status risiko.

Pemantauan strategi pengelolaan risiko dilaksanakan secara berkala melalui kunjungan dari petugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara ke destinasi wisata Pantai Bandengan untuk memantau pelaksanaan strategi pengelolaan risiko oleh petugas lapangan. Adapun pemantauan perkembangan status risiko dilaksanakan oleh petugas lapangan yang ada di Pantai Bandengan.

Faktor terkait Penerapan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bandengan

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen risiko pada pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan dibagi menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pertama, Frasser & Betty J. Simkins (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang kuat dapat mendukung penerapan manajemen risiko dimana kondisi tersebut juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan manajemen risiko pada pengelolaan destinasi wisata Pantai Bandengan yakni adanya komitmen pemimpin dari sisi Kepala Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara ditunjukkan dari keseriusan dalam meninjau dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko di Pantai Bandengan secara berkala. Kemudian, Sim Segal (2013) menjelaskan bahwa kolaborasi dapat mendukung penerapan manajemen risiko dimana kondisi tersebut juga menjadi faktor pendukung pada penerapan manajemen risiko di Pantai Bandengan. Adanya iklim kerja sama antar OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Jepara dalam penerapan manajemen risiko di Pantai Bandengan ditunjukkan melalui adanya kerja sama antar OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Jepara sesuai dengan bidang masing-masing.

Kedua, Shimpi (2019) menjelaskan bahwa ketidakpatuhan dapat mengganggu dan menghambat proses manajemen risiko dimana kondisi tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen risiko di Pantai Bandengan yakni pengunjung yang tidak patuh terhadap peringatan keamanan Pantai Bandengan. Masih sering dijumpai ketidakpatuhan dari sisi wisatawan yang ada di Pantai Bandengan terhadap himbuan, rambu, maupun peringatan keamanan yang ada

di Pantai Bandengan. Kondisi tersebut tentu dapat menghambat penerapan manajemen risiko yang ada di Pantai Bandengan.

Kesimpulan

Manajemen risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan dapat dilihat melalui beberapa aspek diantaranya penetapan konteks, identifikasi risiko, penilaian risiko, pengelolaan risiko, serta monitor dan pengendalian. (1) Penetapan konteks menunjukkan bahwa telah tersedia *resources* atau sumber daya berupa sarana prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan teknologi meskipun dari sisi *people* masih mengalami kekurangan. (2) Identifikasi risiko menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko yang ada dalam pengelolaan Pantai Bandengan di mulai dari risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut, kesalahan teknis wahana bermain di Pantai Bandengan, risiko kecelakaan pada dermaga penyeberangan Pantai Bandengan, risiko luka-luka akibat karang dan bebatuan Pantai Bandengan, risiko pohon tumbang di kawasan Pantai Bandengan, dan risiko gelombang tinggi yang

menghantam kawasan Pantai Bandengan. (3) Analisis risiko menunjukkan bahwa risiko wisatawan tenggelam menjadi risiko dengan tingkatan tertinggi sekaligus menjadi prioritas penanganan risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan. (4) Pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan oleh pengelola Pantai Bandengan mulai dari pemasangan batas kawasan mandi di Pantai Bandengan hingga penjagaan melalui pos pengawas Pantai Bandengan. (5) Monitor dan pengendalian risiko dilaksanakan melalui kunjungan langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pemanfaatan CCTV, dan pemantauan dari petugas lapangan di Pantai Bandengan.

Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan manajemen risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan yakni komitmen pemimpin dari sisi Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara serta adanya iklim kerja sama antar OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Jepara yang baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat manajemen risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan yakni ketidakpatuhan

pengunjung terhadap peraturan keselamatan.

Saran

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara seharusnya menjalin kerja sama dengan pihak swasta yakni hotel-hotel yang ada di kawasan Pantai Bandengan untuk mengoptimalkan penerapan manajemen risiko terutama dalam proses penjagaan keamanan kawasan Pantai Bandengan.
2. Perlu dilaksanakan program sertifikasi petugas penjaga Pantai Bandengan dengan mekanisme kerja sama dengan Tim SAR untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas dalam penjagaan dan pengawasan keselamatan wisatawan Pantai Bandengan.
3. Strategi pengelolaan risiko dalam mengantisipasi risiko kesalahan teknis wahana bermain seharusnya tidak hanya memberikan asuransi kecelakaan akan tetapi juga perlu melaksanakan standarisasi dan pengecekan secara berkala

terhadap pelaksanaan wahana bermain di Pantai Bandengan.

4. Pengelola Pantai Bandengan perlu melaksanakan kampanye keselamatan berenang melalui media sosial dengan cara membuat konten edukatif tentang keselamatan pantai dan bahaya pelanggaran batas aman berenang.
5. Pengelola Pantai Bandengan juga perlu memberikan sanksi bagi pengunjung yang melanggar batas aman berenang secara berulang, sanksi tersebut dapat berupa larangan berenang terhadap pengunjung yang terbukti melanggar rambu-rambu keamanan. Sanksi tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kasus pelanggaran dari sisi wisatawan melalui pemberian efek jera mengingat wisatawan yang tidak patuh menjadi faktor penghambat manajemen risiko di Pantai Bandengan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aldriani, S. (2019). Manajemen Risiko Wisatawan Tangguh Bencana di Kawasan Wisata Alam melalui Pendekatan Eduwisata (Studi Kasus: Hulu Das Asahan Di Sumatera Utara). *Tunas Geografi*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v8i2.16213>
- Anwaruddin, A. (2004). Pasang Surut Paradigma Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(2), 1–16. <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/viewFile/192/140>.
- Ardyansyah, F. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(Vol 1 No 1 (2022): Januari : Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan), 56–62. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jempper/article/view/197/151>
- Arta, I. P. S. (2021). *Manajemen Risiko*.
- Arwani, A. (2019). Ada Apa Dengan : Manajemen Risiko. 1(1), 711–720.
- BSN. (2016). *Manajemen risiko – Teknik penilaian risiko Risk management – Risk assessment techniques*.
- Cipta, H., & Hatamar. (2020). Analisis SWOT. Shiddiq Press, 33–35.
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Nomor Maret). <https://scholar.google.com/citat>

ions?user=O-
B3eJYAAAAJ&hl=en

- Fraser, J., & Betty J. Simkins. (2019). Enterprise Risk Management. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Nomor 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hairul. (2014). Manajemen Risiko (hal. 71).
- Ingkadijaya, R. (2022). Penyuluhan dan Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Pengelola Dalam Mitigasi Risiko di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i1.803>
- Karmadi, M. A., Gendam, W., Wismiana, E., & Pakuan, U. (2022). Rudence: Rural Development for Economic Resilience Muhammad Agus Karmadi: Peningkatan Kapasitas 2(1), 55–64.
- Kusumah, A. A., Yuwono, B. E., & Damayanti, J. damayanti. (2022). Identifikasi Mitigasi Risiko Pada Pembangunan Jembatan Wisata Cinumpang Kab. Sukabumi Menggunakan Metode Risk Assessment. *Seminar Intelektual Muda*, 301–311.
- Kusumawardhani, Y. (2019). Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000: 2009 Model Optimalisasi Pengembangan Destinasi Wisata Spiritual.
- Lestari, I. D. (2022). Manajemen Risiko UMKM Jumputan di Masa Pandemi (Studi Kasus Sanggar Jumputan Maharani Kampung Tahunan Yogyakarta). *DESKOVI: Art and Design Journal*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.51804/desko.vi.v5i1.1773>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In CV Harva Creative.
- Nugrahani, N. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Rangka Pengembangan Pengelolaan Wisata. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 18–26. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Pasolong. (2017). Ruang Lingkup Administrasi Negara. *Gastronomia ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko Pembangunan Nasional, (2023).
- Raihan Dikara. (2022). Penilaian Kuantitatif Risiko Wisata di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. *Buletin*

- Oceanografi Marina, 11(1), 77–85.
<https://doi.org/10.14710/buloma.v11i1.34095>.
- Rifai, M., & Helfi Agustin. (2022). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Wisata di Objek Wisata Waterpark di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 559–565.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v5i5.2195>.
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Habibi, A. N. (2021). Manajemen Risiko K3 di Wisata Gua Pindul, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(2), 154.
<https://doi.org/10.35842/formil.v6i2.358>.
- Segal, S. (2013). Framework for Decision-Making. *Competition Policy and Price Fixing*, 1–6.
<https://doi.org/10.23943/princeton/9780691158624.003.0009>.
- Shimpi. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Maturitas Manajemen Risiko Organisasi Di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(1), 67–79.
<https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4366.67-79>.
- Sugiarto. (2024). Eksplorasi Celah Penelitian Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Manajemen Risiko Homestay. *Jurnal Bina Bangsa*, 12(2), 145–170.
- Sugiharto, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Dominan manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Proyek Tahap Konstruksi. *Jurnal TESLINK : Teknik Sipil dan Lingkungan*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/10.52005/teslink.v2i2.41>.
- Suhaimi, A. (2021). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madura Di Tengah Pandemi Covid-19. *Manajemen Risiko*, 1(2), 141–148.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795/1787>.
- Surahman, D. (2024). IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO DI KAWASAN WISATA LEUWI KENIT , CILETUH PELABUHANRATU UGG HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT IN THE LEUWI KENIT TOURISM AREA , CILETUH PELABUHANRATU UGG. V, 1–12.
- Suroso. (2019). Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 44–81.
<https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.35>.
- Yasin, M. (2020). *Strategic Management (Manajemen Strategik)*. Universitas Negeri Jakarta, 12(Juli), 1–163.
- Yuswardi, Y., Putra, C. V., Tan, C., Jason, J., Styvani, S., & Tarekar, W. W. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Homestay Batam.

Jurnal Mirai Management, 7(3), 343–351.
<https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.5474>.

Zhao, Z., Cai, M., Wang, F., Winkler, J. A., Connor, T., Chung, M. G., Zhang, J., Yang, H., Xu, Z., Tang, Y., Ouyang, Z., Zhang, H., & Liu, J. (2021). Synergies and tradeoffs among Sustainable Development Goals across boundaries in a metacoupled world. *Science of the Total Environment*, 751, 141749.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141749>.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. 2022. “Pantai Tirta Samudra Bandengan Jepara”.
<https://disparbud.jepara.go.id/pantai-tirta-samudra-bandengan-jepara/>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024.

Website :

BPBD Kabupaten Jepara. 2024. “Kawasan Rawan Bencana”.
<https://bpbd.jepara.go.id/kawasan-rawan-bencana/>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2024.

BPS Kabupaten Jepara. 2024. “Banyaknya Pengunjung Objek Wisata (Orang) di Kabupaten Jepara, 2023”.
https://jeparakab.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODM5IzE%3D/banyaknya-pengunjung-obyek-wisata-orang--di-kabupaten-jepara--2023.html?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2024.